

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI
SMKN 3 TANJUNGPINANG***The Use of Social Media in English Learning at SMKN 3 TANJUNGPINANG***Dewi Murni^{1*}**¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

*Korespondensi : dewimurni560@gmail.com

ABSTRAK

Sosialisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa. Materi sosialisasi yang diberikan mencakup skil-skil dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Dalam realisasi kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 3 Tanjungpinang dilakukan dengan melalui 3 tahapan, antara lain : tahap 1 (diskusi), tahap 2 (tutorial) dan tahap 3 (observasi dan evaluasi). Pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Inggris. Penggunaan internet dapat mendorong siswa lebih aktif belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Meskipun internet dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi ada beberapa kelemahan yang harus diatasi oleh guru sebagai pendidik di sekolah dan sebagai praktisi media internet. Tugas guru tidak hanya menggunakan keunggulan internet saja, tetapi juga perlu memikirkan cara-cara untuk mengurangi kelemahan tersebut.

Kata kunci : Media Sosial, Pembelajaran, Bahasa Inggris, Tanjungpinang

ABSTRACT

Socialization of the use of social media in learning English is one of the efforts that can be done to improve students' ability to master English. The socialization material provided includes basic skills that are very useful to support the ability to communicate both orally and in writing. The realization of Community Service Program (PKM) activities at SMKN 3 Tanjungpinang is carried out through 3 stages, including: stage 1 (discussion), stage 2 (tutorial) and stage 3 (observation and evaluation). The use of the internet as an educational medium in schools can support the teaching and learning process of English. The use of the internet can encourage students to be more active in learning so that their learning achievement increases. Although the internet can help teachers and students in the learning process, there are some weaknesses that must be overcome by teachers as educators in schools and as internet media practitioners. The teacher's task is not only to use the advantages of the internet, but also to think of ways to reduce these weaknesses.

Keyword : Social Media, Learning, English, Tanjungpinang

PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah sekolah telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini tentu

saja mustahil dilaksanakan jika para siswa tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa merupakan bukti keseriusan sebuah sekolah untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah bertaraf internasional. Seperti halnya sekolah-sekolah menengah pertama lain di kota Tanjungpinang dan kota-kota besar di Indonesia, SMKN 3 Tanjungpinang juga berbenah diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pengelolaan sebagai upaya untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Sudah menjadi komitmen sekolah tersebut untuk membekali siswanya kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Komitmen ini dibuktikan dengan pengajaran dwi-bahasa pada beberapa mata pelajaran non-bahasa Inggris. Untuk mendukung dan mencapai tujuan di atas, SMKN 3 Tanjungpinang berupaya untuk juga meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris, siswa. Sosialisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa. Materi sosialisasi yang diberikan mencakup skil-skil dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini telah membuat hampir Sebagian besar masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet. Dari kalangan orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet. Hal ini didukung dengan munculnya keberadaan smartphone dan paket internet/ provider yang memberikan berbagai penawaran layanan yang sangat menarik, misalnya kapasitas akses yang cepat serta harga terjangkau.

Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, masyarakat pun makin akrab dengan berbagai jenis situs media sosial seperti *Facebook, Blogger, Instagram, WhatsApp,*

Line, *Google* hingga *Twitter* dan aplikasi media sosial lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media sosial seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, yaitu dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan jika digunakan secara benar dan dapat mendatangkan masalah serta pengaruh buruk jika digunakan secara keliru. Misalnya, media sosial tidak hanya dimanfaatkan oleh para pengguna untuk berinteraksi dengan teman (komunikasi interpersonal), akan tetapi ada pula yang memanfaatkannya sebagai media untuk menyampaikan informasi, memperoleh hiburan, mempromosikan produk, sekedar menyampaikan aktivitas keseharian (*daily activity*) dengan meng-upload gambar serta video, bahkan hanya sekedar untuk mencurahkan isi hati pengguna di akun media sosial.

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Implementasi teknologi informasi sebagai media pendidikan bermanfaat untuk menumbuhkan otonomi belajar, kerjasama, dan meningkatkan keterampilan (Mali, 2017). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Menurut Sumintono *et al.* (2012), Tanti (2012), dan Kutluca (2011), produk inovasi diaplikasikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar seperti radio, tape-recorder, film, televisi, direct broadcast satellite, video dan komputer. Dengan kata lain, kemajuan Teknologi Informasi (TI) telah mengubah semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sarana pelestari kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak terelakkan dari dampak kemajuan teknologi informasi baik sebagai media maupun sebagai sumber pembelajaran. Menurut Sudiran (2011) dan Jasmadi (2004), ada beberapa model pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas. Guru harus belajar menggunakan teknologi untuk merubah paradigma pembelajarannya di kelas (Bitner

dan Bitner, 2002). Dengan kata lain, untuk bisa memanfaatkan internet, guru harus mengikuti latihan yang menjelaskan dan mempraktikkan beberapa prosedur pengoperasian internet. Tanpa latihan dan praktik yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menggunakan internet. Hal ini disebabkan internet merupakan perangkat elektronik yang terdiri dari perangkat keras dan lunak. Perangkat keras internet adalah komputer meja atau komputer jinjing (laptop). Sementara perangkat lunaknya adalah program yang ada di dalam komputer tersebut sehingga bisa digunakan untuk mengakses informasi dari dunia maya

Melihat kondisi tersebut seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2010) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni siswa. Konsep lama yang banyak dipegang orang menganggap bahwa belajar adalah proses menambah informasi. Seperti yang dijelaskan dalam American Heritage Dictionary bahwa belajar adalah "*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience study*". Konsep ini memandang belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan (materi pelajaran) melalui pengalaman.

Salah satu keunggulan media sosial yaitu mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi. Media Sosial disebut; (1) evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan e-mail, (2) revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan menggloabal, dan (3) sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran (Schaefer dalam Liliweri 2015).

Dari banyaknya situs jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media

pembelajaran untuk setiap orang antara lain *WhatsApp, Twitter, Instagram, Path, Blogger* dan *Facebook*. Blogger misalnya merupakan situs jejaring sosial yang berupa teks dokumen, gambar, obyek media, dan data yang tersusun secara rapi yang dapat dilihat melalui browser internet dan biasanya berisi catatan atau jurnal pribadi. Manfaat blog antara lain yaitu, 1) Media interaktif diluar kelas. Misalnya guru disebuah sekolah memposting materi pelajaran. Kemudian siswa mengakses blog tersebut, siswa mengisi komen di blog lalu guru menanggapi, sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan siswa. 2) Media untuk menyimpan file. Guru dapat menyusun dan meresmum materi pelajaran kemudian meng-updatenya ke blog. Dengan begitu, siswa dapat belajar kapan saja tanpa dibatasi waktu dan tempat. 3) Media untuk mendapatkan informasi. Guru dan siswa bisa mendapatkan informasi melalui proses pencarian dengan search engine akan membuka 5 dan menambah wawasan guru dan siswa tentang dunianya dan dunia ilmu pengetahuan.

Selain blog, twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang gencar-gencarnya digandrungi masyarakat. Terlebih untuk remaja yang tidak ingin ketinggalan zaman modern. Selain untuk menambah teman atau link mereka, bisa menjadi sarana bisnis dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat tergolong ke dalam salah satu e-learning. Dengan twitter misalnya, siswa bisa nge-tweet intisari dari materi yang disampaikan gurunya di sekolah. Ini sama persis dengan menulis dibuku catatan, hanya berbeda medianya saja. Setelah itu siswa dapat berdiskusi dengan temannya dengan fitur-fitur yang ada di twitter seperti hastag, reply, retweet, dan lain sebagainya. Misalnya #fisika untuk berdiskusi tentang mata pelajaran fisika.

Selain itu, situs jejaring sosial seperti facebook juga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. Facebook memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan pendidik dan siswa lain. Facebook menyediakan

platform untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Facebook juga menyediakan fasilitas group untuk para siswa bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini memiliki beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah fungsi internet sebagai media pendidikan di sekolah?
2. Bagaimana cara pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah?
3. Tantangan apa yang dihadapi guru dalam memanfaatkan internet sebagai media pendidikan di sekolah?

Grey (1999) telah mengidentifikasi fungsi internet sebagai media pendidikan di sekolah. Fungsi ini juga dapat dianggap sebagai cara penting internet yang bisa digunakan dalam kelas bahasa Inggris. Fungsi tersebut antara lain: (1) Telusuri dan Temukan, sebuah aktivitas.

METODE

Dalam realisasi kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 3 Tanjungpinang dilakukan dengan melalui 3 tahapan. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 (Diskusi) yakni para peserta didik diberikan wawasan mengenai berbagai model dan metode pembelajaran, bahasa Inggris melalui konsep media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai materi utama Bahasa Inggris seperti Reading, Structure dan Listening.
- 2) Tahap 2 (Tutorial) Peserta pelatihan diminta untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam tahap ini, peserta diminta menjelaskan secara singkat alasan pemilihan media tersebut. Selain pemilihan metode tersebut, juga dilakukan diskusi terhadap pemilihan media ajar serta pendampingan dalam

membuat atau mengembangkan media ajar. Tahapan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan.

- 3) Tahap 3 (Observasi dan Evaluasi) Pada tahap ini dilakukan pengamatan terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media yang telah dipilih. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ataupun hal-hal yang ingin ditanyakan terkait penggunaan media ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial melalui jaringan internet bukanlah menjadi sesuatu yang asing saat ini. Hampir semua aspek dalam kehidupan terikat dengannya. Begitu juga aspek Pendidikan juga turut serta membutuhkan penggunaan ini. Melihat kondisi demikian, maka ada beberapa fungsi dari penggunaan internet untuk media ajar di sekolah, antara lain;

- 1) Fungsi Internet sebagai Media Pendidikan di Sekolah Dari hasil wawancara dengan informan, dapat dijelaskan bahwa pada umumnya para peserta didik masih belum terlalu sering menggunakan fasilitas internet dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa fungsi internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di SMK yaitu:
 - a. Mengakses sumber belajar Aktivitas mengakses sumber belajar melalui internet ada dua cara, yaitu browsing (mengakses informasi dengan mengklik link yang ada dalam laman internet) dan searching (mengakses informasi dengan menggunakan search engine) (Jasmadi, 2004).
 - b. Mengirim surat elektronik (*e-mail*) Fasilitas email atau surat elektronik bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK.

Penggunaan email dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Para tenaga pengajar dapat memberikan tugas kepada siswanya untuk membuka internet kemudian mengirimkan email kepada siswanya. Dari email yang ditulis dan dikirimkan siswa, guru bisa melihat kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama dalam hal membaca dan menulis (*reading and writing*).

- c. Interaksi sosial jarak jauh (facebook) Pemanfaatan fasilitas Facebook oleh siswa dapat mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Melalui Facebook, siswa dapat berkomunikasi dengan banyak orang sehingga menantang siswa untuk berkomunikasi secara tertulis (*writing*) di berbagai komunitas pengguna Facebook. Di sekolah, Facebook dapat digunakan sebagai penunjang aktivitas kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Guru dapat menugaskan siswa untuk berkomunikasi dengan sesama teman melalui Facebook dengan menggunakan bahasa Inggris, kemudian guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan masukan tentang etika dan menulis (*writing*) bahasa Inggris dalam jejaring sosial seperti Facebook.
- d. Berbagi ide dan pengalaman (*blogging*) Fasilitas blogging dalam internet merupakan sarana komunikasi yang menuntut penguasaan berbahasa yang lebih kompleks. Fasilitas ini pada umumnya digunakan oleh penggunanya sebagai media untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, menyebarkan pengetahuan, dan lain-lain. Di sekolah, guru dapat menugaskan siswa untuk membuka dan menggunakan blogging dalam

internet. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk menuliskan pengalaman mereka ke dalam bahasa Inggris kemudian tulisan tersebut dikirimkan ke dalam posting blog. Setelah siswa selesai mengirimkan naskah ke dalam blogging, guru menugaskan siswa lain untuk membaca dan memberikan masukan terhadap naskah tersebut. Dari keempat fasilitas internet tersebut, fasilitas browsing dan searching merupakan media yang lebih sering digunakan guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar maupun untuk mengakses informasi guna mengerjakan tugas pelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, fungsi-fungsi internet yang lain seperti, email, Facebook dan blogging belum digunakan secara maksimal sebagai media pembelajaran di SMA.

- 2) Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pendidikan di Sekolah Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMKN 3 Tanjungpinang, dapat dikatakan bahwa mereka pada umumnya menggunakan teknik dan prosedur pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa hal sehubungan dengan pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah tersebut, yaitu: teknik penggunaan media sosial sebagai Media Pembelajaran bagi peserta didik umumnya memiliki teknik tersendiri untuk menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*), guru dapat menugaskan siswa mengakses internet dengan menggunakan fasilitas *search engine* mencari teks wacana yang topiknya menarik. Kemudian mereka mendiskusikan topik tersebut di kelas. Adapun untuk melatih ketrampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa

Inggris, peserta didik dapat mengakses beberapa contoh percakapan (*conversation*) dari internet dan selanjutnya menyampaikan contoh tersebut di kelas, dilanjutkan dengan praktik percakapan (*conversation practice*).

KESIMPULAN

Pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Inggris. Penggunaan internet dapat mendorong siswa lebih aktif belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Meskipun internet dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi ada beberapa kelemahan yang harus diatasi oleh guru sebagai pendidik di sekolah dan sebagai praktisi media internet. Kalau internet dapat menunjang prestasi siswa di sekolah, perlu adanya upaya pengadaan jaringan internet sebagai bagian dari fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Sebagai media pendidikan, internet memiliki keunggulan sekaligus memiliki sisi kelemahan. Tugas guru tidak hanya menggunakan keunggulan internet saja, tetapi juga perlu memikirkan cara-cara untuk mengurangi kelemahan tersebut. Upaya mengatasi kelemahan internet merupakan bagian dari cara menghindari penyalahgunaan internet di kalangan siswa yang sengaja menggunakan internet untuk keperluan yang bertentangan dengan tujuan kurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitner N, & Bitner J. 2002. Integrating Technology into the Classroom: Eight Keys to Success. *iThe Journal of Technology and Teacher Education*. 10: 95-100.
- Grey D. 1990. *The Internet in School*. London and New York: Cassell.

- Jasmadi. 2004. *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Mali YCG. 2017. EFL Students' Experiences in Learning CALL Through Project Based Instructions. *TEFLIN Journal*. 28(2):170-192.
- Kutluca T. 2011. A Study on Computer Usage and Attitudes Toward Computers of Prospective Preschool Teacher. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. 2(1): 1-17.
- Sanjaya W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudiran. 2011. A Model of The Use of Internet Media in Reading Comprehension. *CELT: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*. 11(2): 177-210.
- Sumintono B, Wibowo SA, Mislan N, & Tiawa DH. 2012. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei pada Guru-guru Sains SMP di Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA*. 17(1): 122-131.
- Tanti M. 2012. Literacy Education in the Digital Age: Using Blogging to Teach Writing. *Teaching English with Technology Journal, Special Issue on LAMS and Learning Design*. 12(2): 132-146.